



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6207-6219

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPT-HB-HIB Di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023

Rita Zulherni^{1✉}, Agus Santi Br.Ginting², Ratna Wulandari³

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi Fakultas Vokasi

Universitas Indonesia Maju

E-mail: ritazulherni@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar Belakang: Berdasarkan laporan tahunan puskesmas Cilandak data kasus angka kejadian ikutan pasca imunisasi pada tahun 2022 sebanyak 523 kasus dan mengalami demam yaitu sebesar 48,5%. Salah satu metode guna menanggulangi masalah demam tersebut yaitu dengan pemberian kompres bawang merah, selain itu cara lainnya dengan pemberian kompres daun kembang sepatu sehingga efektif dalam penurunan suhu tubuh pada anak demam. Tujuan: untuk memberikan asuhan kebidanan serta mengkaji efektifitas kompres bawang merah dan daun kembang sepatu terhadap penurunan demam pada anak pasca imunisasi DPT-HB-Hib di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan tahun 2023. Metodologi: Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel yang digunakan sebanyak 2 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil Penelitian: By. T sebelum diberikan kompres daun bawang merah mengalami demam dengan suhu tubuh 38,2°C dan setelah diberikan kompres bawang merah mengalami penurunan demam dengan suhu tubuh menjadi 36,5°C. By. H sebelum diberikan kompres daun kembang sepatu mengalami demam dengan suhu tubuh 38°C dan setelah diberikan kompres daun kembang sepatu mengalami penurunan demam dengan suhu tubuh menjadi 37°C. Kesimpulan: pemberian kompres bawang merah lebih efektif dalam menurunkan demam pada anak pasca imunisasi DPT dibandingkan dengan pemberian kompres daun kembang sepatu. Saran: Diharapkan bidan maupun tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan asuhan yang tepat pada anak demam pasca imunisasi DPT-HB-Hib dengan alternatif kompres bawang merah maupun kompres daun kembang sepatu sesuai dengan prosedur sehingga dapat menurunkan *suhu tubuh*.

Kata Kunci : Bawang Merah, Daun Kembang Sepatu, Demam

Abstract

Background: according to the annual report for center kekeas cilandak case data, the incidence of genesis would follow 523 cases of immunization anda fever of 48.5%, one of the methods for treating the fever problem is that of compress Onions, and that of others by compress hikes, effective in reducing body temperature in child fever. Purpose: to nurture inbreeding and to review the effectiveness of a net and hibishi reduction of fever in child after immunization of dpt-hb-hib in central cilandak south Jakarta in 2023. Methodology: qualitative research with a case study approach. The sample used as many as two people using an impressive. sample. Research: by. T before the compress of green Onions developed a fever with body temperature of 38.2 and after a garnish was given a degenerative fever with body temperature to 36.5 levels. By. H prior to the compress, the hipenhipe leaves developed a fever with body temperature of 38 and after compresses of the shoe blossoms experienced a fever drop with body temperature to 37 levels. Conclusion: onion compresses are more effective in reducing fever in child protesters than compresses shoe-flower leaves. Suggestion: it is hoped that both the midwife and other health workers can provide proper care for dpt-hb-hib's post-immunization children with both a onion and a sweetening leaf according to the procedure so that they can lower body temperature.

Keyword: *Onions, hibiscus, fever*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah yang saat ini terjadi di Indonesia, derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajang dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Siahaan, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 11-20 juta orang dan diperkirakan antara 128.000-161.000 orang meninggal setiap tahunnya. Di Indonesia diperkirakan antara 80.000-100.000 orang yang terkena demam sepanjang tahun. Kasus demam diderita oleh anak-anak sebesar 91% berusia 3-19 tahun. Pada literatur WHO juga dijelaskan bahwa KIPI pasca imunisasi dapat menimbulkan reaksi sistemik dan lokal. KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) merupakan kondisi yang terjadi akibat efek samping imunisasi.KIPI ditandai dengan demam,bengkak dan merah bekas suntikan .KIPI yang terjadi akibat vaksin DPT-HB-Hib berdampak pada timbulnya trauma pada ibu yang membawa anaknya mengikuti program

imunisasi. Pengetahuan ibu sangat penting agar dapat mengelolah dan menangani KIPI DPT-HB-Hib pada anak yang sudah di imunisasi (Chrisnawati et al. 2022a). Reaksi lokal ringan seperti nyeri, kemerahan dan pembengkakan dilaporkan sekitar 40-80% setelah imunisasi dengan vaksin yang mengandung DPT-HB-Hib dan jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi dibandingkan di negara-negara lain yaitu sekitar 80-90% dari seluruh febris mengalami febris sederhana. (Istiqomah & Modeleima, 2022; Prabowo et al., 2022; *Scholar (1)*, n.d.).

Dalam Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, seorang anak umur 12-23 bulan dinyatakan pernah mengalami KIPI apabila dalam periode 1 bulan setelah imunisasi pernah mengalami demam tinggi, bernanah, abses dan kejang (Kemenkes, 2018). Kasus demam di Indonesia merupakan kejadian yang hampir terjadi pada semua jenis penyakit. Pada tahun 2018 jumlah kasus demam di Indonesia sebanyak 65.602 kasus, dengan jumlah kematian sebanyak 467 orang. Jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya, yaitu 68.407 kasus dan jumlah kematian sebanyak 493 orang. Angka kesakitan demam pada tahun 2018 menurun dibandingkan tahun 2017, yaitu dari 26,10 menjadi 24,75 per 100.000 penduduk. Tahun 2017 terdapat 30 provinsi dengan angka kesakitan kurang dari 49 per 100.000 penduduk. Sedangkan tahun 2018 provinsi dengan angka kesakitan kurang dari 49 per 100.000 penduduk menurun menjadi 26 provinsi. Provinsi dengan angka kesakitan demam tertinggi yaitu Kalimantan Timur sebesar 87,81 per 100.000 penduduk, Kalimantan Tengah sebesar 84,39 per 100.00 penduduk, dan Bengkulu sebesar 72,28 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019). Sedangkan di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 proporsi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan mengalami demam tinggi yaitu sebesar 42% (Kemenkes, 2018). Untuk provinsi DKI Jakarta angka Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Tahun 2022 sebesar 13258 bayi setelah diberikan Imunisasi DPTHB-Hib menimbulkan reaksi demam dari sasaran bayi di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 berjumlah 35313 bayi sekitar 37,5% mengalami KIPI Non serius (demam pasca imunisasi DPTHB-Hib), Komda KIPI DKI Jakarta .

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan data kasus angka kejadian KIPI di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan pada tahun 2022 sebanyak 523 kasus dan mengalami demam yaitu sebesar 48,5% (Puskesmas Cilandak, 2022), sedangkan di Puskesmas Cilandak pada setiap bulannya rata-rata 230 bayi yang datang untuk melakukan imunisasi dan sebagian besar mengalami KIPI berupa demam setelah mendapatkan imunisasi.

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda bila dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam

mengatasi suhu tubuh tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak, jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi lain seperti hipertermi, kejang dan penurunan kesadaran. Demam yang mencapai suhu 41°C angka kematiannya mencapai 17%, pada suhu 43°C akan koma dengan kematian 70% dan pada suhu 45°C akan meninggal dalam beberapa jam (Wardiyah, 2016).

Upaya yang dilakukan terhadap anak ketika mengalami demam yaitu dapat dilakukan dengan tindakan farmakologis, tindakan non farmakologis maupun kombinasi keduanya. Tindakan farmakologis yaitu memberikan obat anipiretik. Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik (non farmakologis). Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah bawang merah (*Allium Cepa L*). Secara ilmiah kandungan senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxida* (Alliin) dapat menurunkan demam dengan mekanisme menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat disalurkan ke pembuluh darah tepi (Setiawandari, 2021).

Kandungan bawang merah lainnya yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah minyak atsiri, florogusin, sikloaliin, metilaliin, kaemferol dan kuersetin. Kandungan atsirin sebagai obat luar berfungsi melebarkan pembuluh darah kapiler dan merangsang keluarnya keringat. Baluran bawang merah ke seluruh tubuh akan menyebabkan vasodilatasi yang kuat pada kulit, yang mempercepat perpidahan panas dari tubuh ke kulit. Senyawa fitokimia flavonoid yang terdapat dalam bawang merah memiliki efek antiinflamasi dan efek antipirektik, bekerja sebagai inhibitor cyclooxygenase (COX) yang memicu pembentukan prostaglandin. Prostaglandin berperan dalam proses inflamasi dan peningkatan suhu tubuh yang akan mengakibatkan demam (Setiawandari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnani (2019) yang berjudul "Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong" bahwa bawang merah sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxide* (Allin). Hasil dari penelitiannya dapat dilihat bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum kompres bawang merah 37,8°C dan setelah kompres bawang merah 37,4°C. Simpulannya bawang merah efektif digunakan untuk kompres pada anak yang mengalami demam (Harnani, 2011).

Selain menggunakan bawang merah, tanaman obat lainnya yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah daun kembang sepatu. Daun kembang sepatu dapat digunakan sebagai obat herbal untuk menurunkan demam dapat digunakan sebagai

bahan kompres demam (Zelviani,2020). Daun Kembang sepatu terbukti mampu meredakan demam karena kandungan flavonoida,daunya mengandung saponin dan polifenol,akarnya mengandung tannin,saponin,skopoletin,cleomiscosin A,dan cleomiscosin C.dan bunganya juga mengandung polifenol yaitu senyawa yang menyebabkan segar kalau dioleh menjadi minuman . Steven (dalam Nur'aini,2013) menjelaskan bahwa tanaman kembang sepatu dapat dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya sebagai pengobatan yaitu bronchitis,kencing nanah,haid tidak teratur ,sakit panas,demam pada anak-anak ,sariawan ,batuk ,gondok dan sakit kepala.Dengan efek mendinginkan dan metode konduksi panas dari tubuh akan berpindah pada daun kembang sepatu, waktu perpindahan panas ini dipengaruhi seberapa cepat panas dipindahkan ke daun kembang sepatu. Dari hasil penelitian dari beberapa ahli daun kembang sepatu sangat efektif digunakan pada demam kategori sub febris yang memiliki suhu sekitar 37,5°C–38,5°C (Hidayah, 2019).

Secara ilmiah, khasiat dari daun kembang sepatu ini sudah diteliti, salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Filawati,Riska Regia Catur Putri,Afifi Zakiyya dengan judul efektivitas pemberian kompres daun kembang sepatu sebagai upaya penurunan suhu bayi post imunisasi. Daun kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*). Bunganya yang indah menjadi tanaman hias yang sering kita jumpai di pekarangan rumah .Bunga kembang sepatu dilengkapi dengan sifat-sifat seperti mempunyai warna menarik ,bentuknya bermacam-macam ,mengandung madu,berbau harum dan lender dari daun kembang sepatu ,selain sebagai tanaman obat,bunganya bias di konsumsi mentah ,bunga kembang sepatu juga berguna untuk makanan yang berkhasiat untuk kesehatan tubuh dan berguna untuk menggosok sepatu agar bersih ,kegunaan ini lah yang membuat masyarakat menamakan tanaman ini menjadi kembang sepatu

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan esensial melalui penyusunan laporan SCLR dengan judul "Efektivitas Kompres Bawang Merah dan Daun Kembang Sepatu terhadap Penurunan Demam pada Anak Pasca Imunisasi DPT-HB-H1b Di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara terbuka dan observasi untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu secara mendalam. Peneliti mencoba menggali respon yang muncul pada pasien dalam upaya mempercepat proses penurunan suhu pada bayi demam pasca imunisasi. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan alasan peneliti akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh

tentang efektivitas kompres bawang merah dan daun daun kembang sepatu terhadap penurunan demam pada anak pasca imunisasi DPT-HB-Hib di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan pada bulan November sampai Desember 2023. Kegiatan ini dilakukan pada partisipan bayi usia 2-5 bulan yang mengalami demam pasca imunisasi DPT-HB-Hib sebanyak 25 orang dari jumlah kunjungan bayi yang datang ke Puskesmas Cilandak di bulan November Tahun 2023. Sebanyak 206 bayi. teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Perbandingan Hasil Asuhan Kebidanan Antara Kasus 1 dan kasus 2

No.	Intervensi	Kunjungan dan Pengukuran Suhu (°C)		
		K1	K2	K3
1	Kasus I (Bawang Merah)	38,2	37,5	36,5
2	Kasus II (Daun Kembang Sepatu)	38	37,2	37

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa bahwa pada kasus I yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres daun bawan merah diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38,2°C, kunjungan ke-2 sebesar 37,5°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 36,5°C. Sedangkan pada kasus II yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres daun kembang sepatu diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38°C, kunjungan ke-2 sebesar 37,2°C dan pada kunjungan ke-3 sebesar 37°C. Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian kompres daun bawang merah dan daun kembang sepatu sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam pasca imunisasi, namun pemberian baluran bawang merah lebih efektif dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,3°C pada kunjungan hari ke 2 dan dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,5°C pada kunjungan hari ke 3.

PEMBAHASAN

Efektivitas Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPT-HB-HIb

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data klien yaitu By. T usia 5 bulan dengan keluhan mengalami demam setelah mendapatkan imunisasi DPT-HB 3, IPV, Rotavirus3 dan polio 4. Hasil pemeriksaan awal suhu tubuh pada By. T sebesar 38,2°C. Menurut Erdhy (2019) batasan nilai atau derajat demam pada anak dengan pengukuran di setiap lokasi pengukuran yang berbeda. Nilai suhu tubuh dikatakan demam apabila hasil pengukuran pada Aksila >37,2°C, Oral >37°C, Rektal >38°C, Telingan 37,6°C.

Penatalaksanaan demam pada bayi pasca imunisasi pada By. T diberikan baluran bawang merah sebanyak 4 siung di campur dengan 2 sendok makan VCO kemudian diaduk rata dan dibalurkan ke seluruh tubuh badan bayi dengan cara digosok secara perlahan mulai dari ubun-ubun, punggung, perut, lipatan paha, dan axila selama 15 menit. Setelah dilakukan intervensi secara rutin, peneliti kembali mengukur suhu tubuh By. T pada kunjungan kedua dan ketiga, masing-masing hasilnya adalah 37,5 °C dan 36,5°C.

Pemanfaatan bawang merah sebagai kompres dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam dapat dilakukan dengan cara mengambil dan mencuci bersih bawang merah sesuai kebutuhan, kemudian diiris atau dicincang kasar dan dicampurkan dengan VCO hingga merata. Bahan-bahan yang telah dicampurkan kemudian dibalurkan atau digosokkan pada area aksila, karena pada bagian tersebut memiliki banyak pembuluh darah besar dan memiliki banyak kelenjar apokrin yang mempunyai vaskuler, sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi dan memungkinkan perpindahan panas tubuh ke lingkungan delapan kali lebih banyak. Septiani (2017) menuliskan bahwa pemanfaatan kompres bawang merah tidak hanya dilakukan pada area aksila (ketiak) saja, melainkan juga dapat dilakukan pada area tubuh lainnya seperti perut, punggung, ubun-ubun, lipatan dan paha anak.

Menurut Utami (2013) reaksi yang terjadi diantara senyawa Alliin dan enzim alliinase ini selanjutnya akan berkerja dengan beberapa senyawa lain untuk menghancurkan pembentukan pembekuan darah, sehingga memungkinkan peredaran darah menjadi lancar. Dengan hancurnya pembekuan darah dan lancarnya peredaran darah tersebut kemudian akan menyebabkan panas dari dalam tubuh lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi/perifer untuk kemudian diekresikan melalui keringat.

Menurut Rachmad et al., (2016) juga menuliskan bahwa senyawa Allin diketahui memiliki sifat mudah menguap dalam suhu 200C hingga 400C dan bereaksi dalam kurun waktu 10 – 60 detik. Sehingga agar reaksi ini tidak terlalu cepat terjadi, maka pada gerusan

bawang dapat ditambahkan minyak. Heriani (2017) menambahkan bahwa minyak yang dapat dipadukan dalam gerusan bawang merah untuk teknik kompres bawang merah adalah minyak kelapa, jeruk nipis dan VCO.

Menurut Farida BD, Elda Yusefin, Ingges Dahlia Myzed (2018) juga menuliskan bahwa kompres bawang merah bisa menurunkan suhu tubuh pada anak demam dalam waktu 15 menit setelah bawang merah ditempelkan pada salah satu daerah tubuh yakni telapak kaki, dada atau punggung sebanyak 3 siung untuk satu orang anak

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnani (2019) dengan judul "Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong" bahwa bawang merah sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine Sulfoxide (Allin). Hasil dari penelitiannya dapat dilihat bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum kompres bawang merah 37,8°C dan setelah kompres bawang merah 37,4°C. Simpulannya bawang merah efektif digunakan untuk kompres pada anak yang mengalami demam.

Menurut asumsi peneliti, bawang merah mampu menurunkan suhu atau demam yang dialami oleh bayi setelah mendapatkan imunisasi, sebenarnya ini bukan merupakan hal yang baru di daerah penelitian karena sudah menjadi kebiasaan apabila ada anak yang mengalami panas biasanya suka dibalur menggunakan campuran minyak dan bawang merah oleh tukang pijat atau dilakukan oleh dukun paraji, namun dalam penelitian ini baluran bawang tersebut dilakukan oleh bidan atau oleh tenaga kesehatan sehingga masyarakat khususnya ibu bayi lebih percaya tentang manfaat bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh bayi.

Efektivitas Kompres Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPTHB-Hib

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data klien yaitu By.H usia 3 bulan dengan keluhan mengalami demam setelah mendapatkan imunisasi DPTHB-Hib, Polio2, PCV1 dan Rotavirus 1, Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2018) KIPI merupakan kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi berupa reaksi suntikan, reaksi vaksin, efek farmakologis, kesalahan prosedur, koinsiden atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. KIPI yang ditimbulkan pasca imunisasi DPTHB-Hib 1, Polio2, PCV1 dan Rotavirus 1 diasanya terjadi reaksi lokal kemerahan, bengkak dan nyeri pada lokasi injeksi, demam, anak gelisa dan menangis terus menerus, dan lemas. Demam dapat diidentifikasi sebagai suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh diatas batas normal sebagai akibat

dari aksipirogen termoregulasi di hipotalamus bagian anterior .

Berdasarkan hasil pemeriksaan awal suhu tubuh pada By.H sebesar 38°C. Menurut Erdhy (2019) Batasan nilai atau derajat demam pada anak dengan pengukuran disetiap lokasi pengukuran yang berbeda Nilai suhu tubuh dikatakan demam apabila hasil pengukuran pada Aksila >37,2°C, Oral >37o C ,Rektal >38o C,Telinga 37,6 oC.

Penatalaksanaan demam pada By.H penelitian memberikan kompres daun kembang sepatu sebanyak 5-7 lembar yang sudah di cuci bersih dan dikering kan dengan kain bersih kemudian di remas di dalam mangkok atau bias juga di remas dengan mempergunakan kain sampai mengeluarkan air setelah itu bias dicampur dengan 2-3 sendok minyak kelapa atau VCO kemudian dikompreskan pada daerah dahi selama 30 menit .Intervensi dilakukan selama tiga hari dengan hasil obsevasi pengukuran suhu tubuh By.H setelah diberikan intervensi pada kunjungan kedua yaitu adalah 37,2o C.

Penanganan demam anak secara nonfarmakologik dapat dilakukan dengan cara seperti menempatkan anak pada ruangan dengan sirkulasi udara yang baik ,mengganti pakaian anak dengan pakaian tipis dan menyerap keringat ,memberikan cairan yang adekuat dan memberikan kompres.Kompres dapat didefinisikan sebagai salah satu alternative yang memanfaatkan media atau alat tertentu yang terbukti mampu memberikan manfaat terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam .

Menurut Anis Prabowo,Nurul Istiqomah ,Azra Modeleima (2019) juga menuliskan bahwa didalam daun kembang sepatu mengandung Flavornoidam saponin,polefenol,minyak atsiri.kalsium yang dapat mengatasi demam .Kandungan dari daun bunga sepatu tersebut dapat digunakan sebagai kompres dalam menurunkan demam yaitu dengan cara dioleskan ke kulit kepala (dahi) selama 10 menit .Setelah dilakukan kompres tersebut maka dipusat otak akan merespon pada hipotalamus ,dimana fungsi hipotalamus bertugas untuk mengatur suhu tubuh .ketika melakukan kompres maka hipotalamus akan merespon dengan menurunkan suhu tubuh lebih dingin .

Salah satu tanaman obat yang dapat digunakan untuk mengendalikan demam adalah daun kembang sepatu .Daun kembang sepatu dapat digunakan untuk meredakan hipertermi dengan menerapkan metode konduksi.Daun kembang sepatu terbukti mampu meredakan demam karena kandungan etanol yang terdapat pada daun kembang sepatu memiliki efek mendinginkan .Dengan efek mendinginkan dan metode konduksi panas dari tubuh akan berpindah pada daun kembang sepatu waktu perpindahan panas ini dipengaruhi seberapa cepat panas dipindahkan ke daun kembang sepatu .Dari hasil penelitian dari beberapa ahli daun kembang sepatu efektif digunakan pada demam kategori sub febris yang memiliki suhu sekitar 37,5 Oc-38,5 Oc(Hidayah ,2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Saukiyatunnufus (2022) tentang Efektivitas Kompres Daun Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*) dalam menurunkan suhu tubuh pada Balita Di Puskesmas Bojonegoro .Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $p < 0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut ada pengaruh kompres daun kembang sepatu terhadap tingkat suhu tubuh balita di Puskesmas Bojonegoro .Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang Pariata (2022) .Penggunaan daun Kembang Sepatu yang diolah menjadi the untuk minuman memberikan khasiat untuk kesehatan diantaranya menurunkan demam (panas) ,meredakan sakit kepala dan pusing .

Menurut asumsi peneliti ,daun kembang sepatu mampu menurunkan suhu bada panas pada demam yang dialami bayi setelah mendapatkan imunisasi,sebenarnya ini bukan merupakan hal yang baru didaerah penelitian karena sudah menjadi kebiasaan apabila ada anak yang mengalami panas biasanya suka dilakukan kompres menggunakan daun kembang sepatu oleh tukang pijit atau dilakukan oleh dukun paraji ,namun dalam penelitian ini kompres daun kembang sepatu tersebut dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan sehingga masyarakat khususnya ibu bayi lebih percaya tentang manfaat daun kembang sepatu untuk menurunkan suhu tubuh bayi.

Perbandingan Efektivitas Kompres Bawang Merah dan Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPTHB-HIb

Berdasarkan hasil pengkajian, menunjukkan bahwa pada kasus I yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres bawang merah diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar $38,2^{\circ}\text{C}$, kunjungan ke-2 sebesar $37,5^{\circ}\text{C}$ dan pada kunjungan ke-3 sebesar $36,5^{\circ}\text{C}$. Sedangkan pada kasus II yaitu pasien yang diberikan intervensi kompres Daun kembang sepatu diketahui hasil pemeriksaan suhu tubuh pada kunjungan ke-1 sebesar 38°C , kunjungan ke-2 sebesar $37,2^{\circ}\text{C}$ dan pada kunjungan ke-3 sebesar 37°C .

Berdasarkan hasil tersebut, pemberian kompres bawang merah lbih efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam. Bawang merah merupakan ramuan pengobatan herbal untuk menurunkan demam pada anak. Bawang merah mengandung botani yang berguna untuk memberikan efek yang dapat mengeluarkan keringat dan pendingin pada tubuh. Santich dan Bone juga menyatakan bahwa penggunaan bawang merah juga digunakan sebagai pengobatan tradisional Cina untuk menurunkan demam, hal tersebut dikarenakan bawang merah memberikan ekspresi panas dalam menanggapi sebuah patogen eksternal sehingga dapat menghilangkan kelebihan panas. Umbi bawang merah memiliki kandungan yang mengobati demam dan melancarkan peredaran darah antara lain: floroglusin, sikloaliin, metialiin, dan kaemferol. Pemberian bawang merah yang

semakin banyak dapat menurunkan suhu tubuh semakin cepat sehingga lebih efektif (Santich R, 2018).

Bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine sulfoxide (Allin). Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk aallin yang akan bereaksi dengan senyawa lain misalnya kulit yang berfungsi menghancurkan bekuan darah. Gerusan bawang merah di permukaan kulit membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, dan pengeluaran panas secara evaporasi (berkeringat) yang diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh mencapai keadaan normal kembali (Utami & Lina, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lifia Noviyanti (2021). Hasil dari penelitian setelah dilakukan pengkajian, intervensi sampai dengan evaluasi menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan demam pada balita. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cahyaningrum & Putri (2017) menggunakan rancangan penelitian praeksperimental dengan pendekatan Onegroup pra-post test design dengan sampel semua anak demam di Puskesmas Kembaran I Banyumas periode bulan Juni 2017 didapatkan hasil sebagian besar responden mencapai suhu tubuh normal dalam waktu 10 menit yaitu sejumlah 15 anak (30,0%) Rerata suhu tubuh anak sebelum kompres bawang merah yaitu 37,8°C ; suhu terendah 37,6°C ; dan suhu tertinggi 38,5 °C sedangkan rerata suhu tubuh anak setelah kompres bawang merah yaitu 37°C, suhu terendah 36,3°C ; dan suhu tertinggi 37,2°C. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh antara sebelum dan setelah kompres bawang merah.

Berdasarkan hasil pengkajian, pemberian kompres daun kembang sepatu dan bawang merah sama-sama efektif dalam menurunkan suhu tubuh bayi yang mengalami demam pasca imunisasi, namun pemberian baluran bawang merah lebih efektif dengan selisih penurunan suhu sebesar 0,5°C sehingga peneliti berasumsi bahwa peneliti berasumsi berdasarkan hasil penelitian penggunaan bawang merah dengan cara dibalurkan ke seluruh tubuh anak dan penggunaan lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran suhu pada By. T dan By. H dengan hasil sebagai berikut:

1. Suhu tubuh By. T sebelum diberikan bawang merah sebesar 38,2 °C dan sesudah diberikan bawang merah sebesar 36,5 °C.
2. Suhu tubuh By. H sebelum diberikan kompres daun kembang sepatu sebesar 38 °C dan sesudah diberikan kompres daun kembang sepatu sebesar 37 °C.
3. Pemberian kompres bawang merah lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak pasca imunisasi dibandingkan dengan pemberian kompres daun kembang sepatu, perbedaan kompres bawang merah dengan daun kembang sepatu 0,5 °C .pada kasus 1 dan kasus 2

DAFTAR PUSTAKA

- Ariastuti, Imas, and Wisnu Untoro. (2017). "Pengaruh Manajemen Hubungan Pelanggan dan Kewajaran Harga terhadap Loyalitas Merek di Mediasi oleh Kepuasan Konsumen." *Jurnal Wawasan Manajemen* 5.3: 231-243.
- Ardiyanto, A., Ariman, A., & Supriyadi, E. (2021). Alat Pengukur Suhu Berbasis Arduino Menggunakan Sensor Inframerah Dan Alarm Pendeteksi Suhu Tubuh Diatas Normal. *SINUSOIDA*, 23(1), 11-21.
- Arieswati, Esti Rita Dian. (2016). "Pemberian Water Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Asuhan Keperawatan An. Y Dengan Hipertermia Di Ruang Anggrek Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga."
- Filawati, Riska Regia Catur Putri, Affi Zakiyya, (2022). "Kompres Daun Kembang Sepatu Sebagai Upaya Penurunan Suhu Tubuh Bayi .Poltekkes Kemenkes Pontianak ."
- Faridah BD, Elda Yusefni, Ingges Dahlia Myzed (2018), "Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang." *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*.
- Astuti, D. K., & Purba, C. V. G. (2019). Determinan Kejadian Kejang Demam pada Balita di Rumah Sakit Ibu dan Anak Budhi Mulia Pekanbaru. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 3(1).
- Boyoh, Debilly, Elly Nurachman, and Dyna Apriany. (2015). "Pengaruh pengukuran suhu termometer infrared membran timpani terhadap kenyamanan anak usia pra sekolah." *Jurnal Skolastik Keperawatan* 1.01: 83-91.
- Cahyaningrum, Etika Dewi, Anies Anies, and Hari Peni Julianti. (2014). "Perbedaan kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam." *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)* 5.1: 10-10.

- Creswell, John W. 2014. A concise introduction to mixed methods research. SAGE publications,
- Elvira, Mariza. (2019). "Effect of Tepid sponge on changes in body temperature in children under five who have fever in Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Hospital." *Enfermería Clínica* 29: 91-93.
- Fitrianti, Tia, and Ruhyat Partasasmita. 2020. "Medicinal plants of Cintaratu Village, Pangandaran, West Java." *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*. Vol. 6. No. 1.
- Gunardi, Hartono, et al. (2017). "Jadwal imunisasi anak usia 0–18 tahun rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia 2017." *Sari Pediatr* 18.5: 417-22.